

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Kisah Di Balik Layar

1. Profil Rumah Produksi Maxima Pictures



Gambar 4.1 : Logo Maxima Pictures

Maxima Pictures adalah sebuah rumah produksi film yang didirikan pada 9 Desember 2004 oleh Ody Mulya Hidayat dan Yoen K. Maxima International atau lebih dikenal *Maxima Pictures*, baik secara sendiri maupun dengan rumah produksi lain, telah menghasilkan lebih dari 20 film sejak film perdananya, *Cinta Pertama* bekerjasama dengan Rapi Films. Film ini menjadi tonggak awal perjalanan *Maxima Pictures*.

Maxima pernah terjun ke pertelevisian melalui produksi FTV yang sempat tayang di SCTV tahun 2007. Hingga Saat ini, Maxima International bagian dari *Falcon Pictures* mempunyai anak rumah produksi seperti Movie Eight (8), MMA Production (Luntang-Lantung), dan *Unlimited Productions*.¹

¹ https://id.wikipedia.org/wiki/Maxima_Pictures

Maxima Pictures yang kini berganti nama menjadi *Maxima International*, tentunya, sebagai *production house* yang mendapat hak untuk memfilmkan novel berjudul *Bulan Terbelah di Langit Amerika* ini sekarang tengah bersiap-siap untuk melangsungkan proses produksi filmnya di New York, Amerika Serikat.

Hal tersebut diketahui dari acara Syukuran & Buka Puasa Bersama Film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* yang dilangsungkan di *Istanbul Turkey Restaurant*, Ampera, Jakarta Selatan, Sabtu (20/6) malam.

"*Alhamdulillah akhirnya film ini dapat segera diproduksi. Film ini seperti anak kedua kami, yang kelahirannya juga sangat kami nanti-nantikan,*" ujar Rangga Almahendra yang juga bekerja sebagai penulis naskah bersama sang istri untuk film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* ini. Kesuksesan film pendahulunya memang tak lepas dari sutradara yang menggarap film tersebut. Namun posisi Guntur Soeharjanto sebagai sutradara film *99 Cahaya di Langit Eropa* tidak akan berlanjut karena *Bulan Terbelah di Langit Amerika* akan menggandeng sutradara kondang, Rizal Mantovani untuk menggarap filmnya.

"Bulan Terbelah Di Langit Amerika" menceritakan tentang seorang jurnalis wanita yang sangat cantik bernama Hanum, dia juga harus menemani suaminya bernama Rangga sekolah di Wina, dan juga karena ada sebuah tugas dari atasannya yang bernama Gertrude Robinson untuk membuat artikel yang bertema "Would the world be better without Islam". Artikel tersebut nantinya akan di muat dalam sebuah koran. Gertrude juga meminta kepada Hanum supaya mewawancarai dua narasumber dari pihak muslim dan non muslim di ke Amerika serikat. Narasumber tersebut merupakan para keluarga korban serangan *World Trade Center (WTC)* pada 11 September 2001 di Washington DC, New York.

Di sisi lain Rangga juga di minta bosnya yang bernama Professor Reinhard untuk pergi ke Washington, agar bisa mengikuti sebuah konferensi internasional dalam bidang bisnis. Dalam konferensi tersebut yang nantinya akan membahas dan mengetengahkan seorang filantropi dunia bernama Phillipus Brown tentang "Strategi *The Power of*" Di situlah pasangan suami istri, Hanum dan Rangga mengalami depresi sendiri-sendiri terhadap tekanan pekerjaan dan tugasnya selama di New York, ketika mereka memutuskan untuk mencari narasumber terbaik bagi tugas Hanum. Hanum bersikeras bahwa dia tidak akan menggunakan narasumber pilihan Gertrude sementara Rangga yang sangat menyayangi istrinya dan menginginkan perjalanan ke AS sebagai tamasya selain konferensi mendesak agar Hanum mengikuti kata-kata Gertrude agar mempercepat tugas berakhir.

